



Pelatihan dan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai

Irawati Sabban^{1*}, Risky Richlos Sarapung², Nurhani Mahmud³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasifik Morotai, Pulau Morotai, Indonesia

Email: ^{1*}irawatisabban@gmail.com, ²riskyrichlossarapung@gmail.com,
³nurhanimahmud877@gmail.com

Abstract

The P5 training at SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai aims to enhance teachers' understanding and skills in implementing the Pancasila Student Profile (P5) as part of the Kurikulum Merdeka. This training is designed with consideration for the region's limited access and understanding, covering three main aspects: P5 concept socialization, project design, and the implementation of P5 projects in schools. The program is conducted in two stages, namely project planning and implementation, followed by evaluation using quantitative and qualitative methods. The training results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the average pretest score of 36.5 rising to 83 in the posttest. The first P5 project implemented was themed "Build the Body and Soul," focusing on reforestation activities aimed at increasing students' environmental awareness. The evaluation revealed a better understanding of the P5 dimensions, including values of collaboration, independence, and critical thinking skills. Moreover, the training succeeded in strengthening collaboration among school stakeholders, such as the principal, teachers, and supervisors. With this training, it is expected that SD Negeri Unggulan 11 can independently develop and implement P5 projects that are relevant to local needs, sustainable, and improve the quality of education in the school.

Keywords: Pancasila Students, P5 Project, Independent Curriculum.

Abstrak

Pelatihan P5 di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan akses dan pemahaman di daerah tersebut, sehingga mencakup tiga aspek utama: sosialisasi konsep P5, perancangan proyek, dan pelaksanaan proyek P5 di sekolah. Program pelatihan berlangsung dalam dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan proyek, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan para peserta, dengan skor rata-rata pretest sebesar 36,5 meningkat menjadi 83 pada posttest. Proyek P5 pertama yang diterapkan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan yang berfokus pada kegiatan penghijauan dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Evaluasi menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang dimensi P5, termasuk nilai gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antara pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas. Diharapkan dengan pelatihan ini, SD Negeri Unggulan 11 dapat mengembangkan dan melaksanakan proyek P5 secara mandiri, yang relevan dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Pelajar Pancasila, Proyek P5, Kurikulum Merdeka.

A. PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Keseriusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam pengembangan karakter siswa di Indonesia diwujudkan dengan mengoperasionalkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila (Muttaqin dan Widhiarso, 2022). Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh

mebutuhkan berkembangnya enam dimensi secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong, 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif (Sufyadi dkk., 2021).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Patang dkk., 2023). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila (Satria dkk., 2024). Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia dkk., 2021).

Namun, meskipun konsep Profil Pelajar Pancasila dan P5 memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan P5 masih menjadi kendala utama di banyak sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan dan memperbarui pengetahuan mereka, terutama melalui platform digital seperti "Merdeka Mengajar". Dengan akses yang lebih mudah melalui laptop atau smartphone, guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan projek P5 secara mandiri (Yoga dan Laksmi, 2023).

Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai Tahun Ajaran 2024/2025 telah mengharuskan seluruh SD Unggulan di Pulau Morotai telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hanya saja tim menemukan fakta di lapangan kesiapan warga sekolah dalam hal ini guru-guru belum siap menerapkan kurikulum merdeka khususnya di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai berada di Kecamatan Morotai Selatan Barat yakni di Desa Tiley yang jarak dari ibu kota kabupaten 34,9 km dengan banyak keterbatasan yang dimiliki mengharuskan penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dari segi pemahaman guru juga belum banyak bahkan hampir keseluruhan belum memahami dengan benar tentang implementasi kurikulum merdeka.

Terletak jauh dari ibu kota kabupaten dan keterbatasan akses internet membuat guru-guru enggan mencari tau tentang platform pembelajaran versi baru. Memiliki 6 rombongan belajar dengan total peserta didik 120 dibantu dengan 3 tenaga kependidikan dan 8 guru kelas mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Struktur kurikulum merdeka yang memuat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mengharuskan guru harus terampil, kreatif, dan adptable terhadap perkembangan zaman. Sayangnya hal tersebut tidak didukung dengan akses berbasis digital baik pengetahuan maupun sarana prasarananya.

Potensi wilayah Desa Tiley masuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang semestinya harus diperhatikan proses pendidikan sebab Desa Tiley masuk dalam zona peruntukan kegiatan resort dalam pengembangan KEK di Kabupten Pulau Morotai. Sehingga tim melihat bahwa pengembangan P5 berbasis budaya lokal sebagai bekal SDM di Desa Tiley. Dari sarana prasarana pendidikan di Sekolah, SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai memiliki Prasarana pendidikan yang sangat baik, namun terdapat kelemahan dari aspek pengembangan sumber daya manusia yakni guru-guru. Berikut dokumentasi Tim dan Mahasiswa PGSD melakukan observasi lapangan di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai dulunya sebelum menggunakan kurikulum merdeka adalah SD Negeri Tiley. Kebijakan SD Unggulan adalah bagian dari regulasi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Pulau Morotai. Transisi Kurikulum 2013 tahun 2023 dengan mengharuskan menerapkan kurikulum merdeka membuat para guru kebingungan karena tidak paham dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebab para guru SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai belum pernah mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan Kab. Pulau Morotai. Selain itu ketersediaan buku paket pegangan guru maupun siswa juga belum ada, buku P5 juga belum ada. Menurut hasil wawancara yang dilakukan beberapa waktu lalu guru-guru yang mengikuti pelatihan di Ibu Kota Kabupaten yaitu Desa Daruba adalah Pelatihan metode belajar gasing bukan tentang Kurikulum Merdeka, sehingga tidak relevan dengan program P5 dalam kurikulum merdeka. Kondisi eksisting ruang belajar sudah sangat baik dengan mobiler serba baru akan tetapi tidak didukung dengan sumber belajar, media pembelajaran yang memenuhi standar sarana belajar.

Gedung sekolah dan ruang belajar masih sangat baru menandakan bahwa Pemerintah Daerah fokus pada pembangunan gedung tanpa melihat betapa pentingnya proses pembelajaran yang terjadi.

Permasalahan mitra yang akan ditangani dalam program PKM adalah kurangnya pemahaman guru-guru SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai dalam merancang dan melaksanakan profil pelajar Pancasila, tidak adanya buku panduan P5 Kurikulum Merdeka yang dimiliki Guru, dan akses internet yang belum masuk di Sekolah. Seharusnya sarana pembelajaran sangat penting apalagi sinyal internet, sebab Kurikulum Merdeka sangat membutuhkan platform belajar berbasis digital.

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai, maka pelatihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pertama, menyamakan persepsi dan pemahaman tentang profil pelajar Pancasila maka dilakukan sosialisasi dengan instruktur P5, kedua, tim dan mitra merancang P5 dengan memilih salah satu tema proyek P5. Ketiga, melaksanakan P5 di Sekolah. Keempat, mengevaluasi dan membuat dokumen perencanaan tiap semester. Kelima, kegiatan tindak lanjut atau kerjasama menjadi sekolah binaan program studi PGSD Universitas Pasifik Morotai. Target luaran yang akan dihasilkan dari segi penerima manfaat secara kualitatif dan secara kuantitatif yaitu tim akan membagikan angket berupa pertanyaan tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan mampu melaksanakan P5, kemudian untuk melengkapi data kuantitatif juga tim mewawancarai guru untuk lebih komprehensif melakukan evaluasi.

Tujuan kegiatan tercapainya mutu pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kependidikan yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan masyarakat di tingkat daerah maupun nasional. Fokus pemberdayaan berbasis masyarakat adalah memastikan Sekolah Dasar khususnya SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai mampu secara mandiri mengembangkan dan melaksanakan proyek profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hubungan dengan MBKM adalah program kampus mengajar oleh Universitas Pasifik Morotai dan mendukung transformasi Pendidikan Tinggi melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: (1) IKU 2: yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan P5 pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. (2) IKU 3: yaitu dosen berkegiatan di luar kampus. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung, memfasilitasi pembelajaran pengabdian Masyarakat dan memberikan pelatihan kepada mitra masyarakat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelatihan dilaksanakan di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. Mitra sasaran guru selama kegiatan pelatihan terlibat langsung dalam merencanakan

proyek sampai kegiatan tindak lanjut. Oleh karena itu, tim membutuhkan bantuan dari pihak mitra SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai berupa penyediaan tempat, sound sitem, alat dan bahan selama melaksanakan dan membuat proyek. Pelaksanaan program pengabdian dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sabban dkk., 2023). Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan program:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang harus disiapkan oleh tim, antara lain:

- 1) Persiapan perlengkapan yang dibutuhkan
- 2) Persiapan narasumber
- 3) Persiapan tempat kegiatan, pelatihan dan undangan pelatihan
- 4) Persiapan perizinan dari PT dan Mitra tentang tanggal pelaksanaan program

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pengabdian diuraikan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim memberikan pengantar dan tujuan tentang materi pelatihan yang akan disampaikan.
- 2) Pemaparan materi oleh narasumber untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan muatan P5.
- 3) Merancang P5 dengan memilih salah satu tema P5, kemudian mempraktekan pelaksanaannya dengan melibatkan peserta didik.
- 4) Melaksanakan P5 sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 5) Mengevaluasi seluruh program. Evaluasi dilakukan dengan diskusi, untuk mengecek sejauh mana peserta pelatihan telah memahami materi pelatihan, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh tim untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator capaian program secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dengan memberikan angket pada peserta yang mengikuti program, dan secara kualitatif tim akan melakukan wawancara dengan peserta secara personal. Evaluasi dalam P5 perlu dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup berbagai metode dan instrumen evaluasi. (Akhyar dkk., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan tahap perencanaan untuk menyiapkan bahan pelatihan, berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan tempat dan waktu kegiatan pelatihan.

Pada tahap ini juga tim melakukan pencarian informasi narasumber yang ahli dalam bidang kurikulum merdeka yang berdomisili di Kabupaten Pulau Morotai. Pada tahap ini menyiapkan perlengkapan kegiatan terdiri dari instrument pretest dan posttest dan surat izin perguruan tinggi dari Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, serta surat undangan kepada narasumber.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September 2024, pukul 08.00 WIT sampai 15.00 WIT di laboratorium komputer SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. Hari pertama dihadiri oleh 20 orang guru. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian masyarakat kemudian sambutan oleh kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi oleh narasumber tentang profil pelajar pancasila. Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi: memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain P5, evaluasi dan tindak lanjut, dokumentasi dan laporan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Penyajian Materi oleh Narasumber

Pemaparan materi disampaikan terkait dengan pemahaman konsep dasar Merdeka belajar, Langkah-langkah projek P5, enam dimensi P5, tema-tema dalam P5 dan asesmen. Salah satu guru bertanya tentang implementasi Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 yang menyebutkan, kurikulum pendidikan kesetaraan dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan Pemberdayaan dan keterampilan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (Satria, dkk. 2024). Narasumber menjawabnya dengan menyatakan bahwa P5 dapat dilakukan bagi satuan pendidikan yang telah siap,

dan SD Unggulan 11 Pulau Morotai menjadi sasaran dalam implementasi P5. Tentunya projek dapat dilaksanakan apabila semua guru telah memahami konsep implementasi P5 sehingga akan terbiasa dan mahir dalam melaksanakan P5 di Sekolah.



Gambar 3. Diskusi dalam Pelatihan

Hasil penelitian oleh Lubaba dan Alfiansyah (2022) menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak disesuaikan dengan kelas melainkan dengan fase dimana terdapat 3 fase yaitu (fase A, fase B dan fase C). Fase A di gunakan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 sedangkan fase C untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya.

Pelatihan juga dilanjutkan dengan mendesain projek P5 dengan membentuk ekosistem sekolah. Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya (Satria dkk., 2024). Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan dengan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam kegiatan pelatihan juga ada pertanyaan dari seorang guru terkait keterlibat orang tua siswa. Merujuk pada panduan P5 membenarkan bahwa melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan seringkali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan

penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan Panduan P5 yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek (2024), masyarakat dan orang tua ikut berperan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Orang tua memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan. Dampingan orang tua adalah berupa saran pertimbangan dan masukan. Proses pengerjaan harus sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik, agar pengalaman belajarnya utuh (Satria dkk., 2024).

Setelah tim P5 dibentuk di SDN Unggulan 11 Pulau Morotai, langkah selanjutnya adalah mendesain proyek berbasis kearifan lokal dipandu oleh Kepala Sekolah dan Tim Pengabdi. Penerapan profil pelajar pancasila disekolah mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan keadaan sekolah SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai proyek dilaksanakan pada Hari sabtu tanggal 14 September 2024 yang mana pada proyek ini mengangkat tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Kemudian hasil diskusi tim dengan kepala sekolah memutuskan memilih 3 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Bangunlah Jiwa dan Raganya.



Gambar 5. Mendesain P5 dengan menentukan tema

Dalam mengusung tema ini di SD N Unggulan 11 Pulau Morotai menjalankan sebuah proyek tentang penghijauan. Tema ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Membangun kesadaran siswa untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, serta mencari solusi dari masalah lingkungan adalah fokus utama tema ini. Tema ini juga cocok dengan lingkungan sekolah yang hanya dikelilingi rumput dan tidak ada satupun pohon atau taman sehingga apabila musim kemarau terasa sangat panas, dan apabila musim hujan akan terjadinya banjir karena kurang resapan.



Gambar 6. Kondisi SDN Unggulan 11 Pulau Morotai

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sabban. dkk. 2023).

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan wawasan kualitatif yang berharga mengenai persepsi dan pemahaman guru terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim Universitas Pasifik Morotai merupakan pelatihan pertama yang mereka terima terkait P5, yang sangat membantu mereka dalam memahami konsep dan penerapan program ini di sekolah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan pelatihan formal bagi guru-guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan sumber daya.

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Instrument yang digunakan sebagai evaluasi ini adalah daftar pertanyaan tentang pemahaman dan penerapan P5 yang terdiri dari 10 item butir soal pilihan ganda. Instrument tes ini dilakukan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan dilaksanakan. Berikut adalah tanggapan dari informan yang diwawancarai secara langsung.

“Di sekolah kami SD unggulan 11 pulau morotai tahun ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka tetapi kami semua belum pernah mendapatkan pelatihan P5, jadi pelatihan dari tim unipas morotai adalah yang pertama dilaksanakan di sekolah kami”. Wawancara responden 5 (R5).

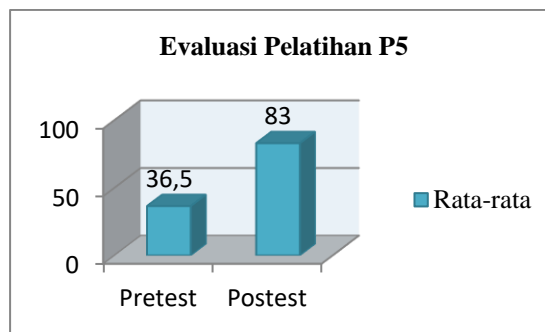
“Dengan pelatihan ini kami jadi mengetahui bahwa ternyata ada 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang harus kami tau dan paham apa saja indikator atau kemampuan yang harus dicapai oleh siswa”. Wawancara responden 5 (R5).

“selain itu kami mendapatkan pemahaman terkait implementasi projek bahwa dalam 1 tahun kami boleh melaksanakan tema projek 1 atau 3 tema saja, yang sesuai dengan kondisi atau kebutuhan sekolah kami”. Wawancara responden 5 (R5).

“awalnya kami tidak mengerti sama sekali terkait P5 ini dengan pelatihan ini kami jadi tau bahwa dalam implementasi P5 ada alurnya yang pertama memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian yang kedua menyiapkan ekosistem sekolah, ketiga mendesain projek, keempat dokumentasi dan laporan projek, keempat evaluasi dan tindak lanjut. Artinya kami jadi mengerti bahwa projek yang dimaksud tidak sesuka hati kami tentukan tetapi ada tim yang disiapkan oleh sekolah lewat ekosistem sekolah”. Wawancara responden W (W11).

“Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kepala sekolah, pendidik dan pengawas, bisa juga melibatkan orang tua atau Masyarakat.” Tugas kepala sekolah membentuk tim projek kemudian guru sebagai fasilitator atau melakukan pendampingan dan pengawas selain memberikan pendampingan dan pembinaan juga memastikan keterlibatan antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik”. Wawancara responden W (W11).

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan di sekolah. Dengan adanya pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan pengawas, implementasi P5 dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Hal ini sangat penting mengingat peran sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antara guru dan pengawas juga diharapkan dapat memastikan kesinambungan program ini di masa mendatang.



Gambar 7. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rata-rata skor pretest sebelum pelatihan adalah 36,5, sementara rata-rata skor posttest setelah pelatihan meningkat menjadi 83. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara substansial.

Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan skor dari pretest ke posttest merupakan indikator kuat bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang P5, guru-guru kini lebih siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dan menyusun projek yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Keberhasilan pelatihan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan P5 yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Pulau Morotai.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan adalah kerjasama menjadi sekolah binaan Program Studi PGSD Universitas Pasifik Morotai. Selain itu, perlu ada tindak lanjut pelatihan yang lebih aplikatif pada perusahaan ini dimasa mendatang yaitu menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila agar guru menjadi terbiasa dalam membuat modul projek. Modul projek yang dibantu tim dalam merumuskan modul dapat diuraikan berikut ini:

- Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
- Topik : Penghijauan
- Fase/Kelas : B/IV (Empat)
- Alokasi Waktu : 25 JP
- Nama Sekolah : SDN Unggulan 11 Pulau Morotai
- Penyusun : Tim P5 SD Unggulan 11
- Tahun : 2024

Deskripsi Projek

Tujuan dari penanaman pohon ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengkonsumsi buah untuk kesehatan serta mempromosikan gaya hidup sehat dan alami. Projek ini didasari atas permasalahan yang masih sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah, yaitu kurangnya pemanfaatan lahan kosong di halaman. Selain itu terciptanya lingkungan sekolah yang hijau dan asri dapat meningkatkan kenyamanan siswa saat belajar di sekolah. Projek ini merupakan bentuk aktualisasi dari pembiasaan dan pembudayaan karakter siswa yang mencintai lingkungan. Potensi alam yang banyak tersedia di sekitar sekolah yaitu berupa tanah yang subur, iklim yang mendukung, air yang melimpah, dan mudahnya penyediaan bibit tanaman merupakan faktor utama yang mendukung dilaksanakannya proyek ini.

Tujuan Projek antara lain:

- 1) Mengajarkan siswa tentang kemandirian dan hidup keberlanjutan. Siswa akan belajar cara menanam dan merawat tanaman dengan baik. Mereka akan belajar tentang siklus hidup tanaman.
- 2) Melatih siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan proyek penanaman dan pemeliharaan tanaman.
- 3) Melatih siswa agar mencintai alam, menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman khususnya tanaman yang berkhasiat untuk kesehatan.
- 4) Memanfaatkan lahan di lingkungan sekolah agar ditanami dengan tanaman produktif.

Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerjasama
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya yang orisinal

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024, di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai Profil Pelajar Pancasila (P5) dan implementasi kurikulum Merdeka. Pelatihan ini, yang dihadiri oleh 20 orang guru, mencakup penyajian materi tentang Profil Pelajar Pancasila, pembentukan tim proyek, dan desain

proyek berbasis kearifan lokal. Dengan hasil pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan alur pelaksanaan projek P5. Skor rata-rata pretest peserta adalah 36,5, yang meningkat menjadi 83 pada posttest, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan.
2. Tema projek yang dipilih adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan fokus pada penghijauan sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan. Tiga tema lainnya juga direncanakan untuk pelaksanaan tahun mendatang, yaitu Bangunlah jiwa dan raganya, Kearifan Lokal, dan Bhineka Tunggal Ika
3. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan membantu peserta memahami peran kepala sekolah, pendidik, dan pengawas dalam pelaksanaan projek. Kepala sekolah bertugas membentuk tim projek dan mendampingi jalannya projek, pendidik berperan sebagai fasilitator, sementara pengawas memberikan pendampingan dan pengawasan.

Saran

Berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, serta untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan di masa depan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum Merdeka. Ini termasuk pelatihan khusus tentang perancangan dan implementasi projek berbasis kearifan lokal.
2. Menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam projek pendidikan. Ini bisa meliputi sosialisasi tentang manfaat projek dan pelibatan mereka dalam kegiatan yang relevan.
3. Mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung projek penghijauan dan inisiatif lingkungan. Pertimbangkan kemitraan dengan organisasi lingkungan atau pemerintah lokal untuk bantuan teknis dan material.
4. Mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk projek. Hal ini termasuk penetapan indikator kinerja yang jelas dan metode evaluasi yang dapat diukur untuk menilai kemajuan dan dampak projek.
5. Membentuk komunitas praktisi di tingkat sekolah atau daerah untuk berbagi pengalaman, strategi, dan solusi dalam penerapan kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada DRTPM KEMENRISTEKDIKTI yang telah memberikan bantuan pendanaan tahun 2024 pada kegiatan dan publikasi jurnal ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar M., Remiswal., & Khadijah. 2024. Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal (IDJ)* Volume: 7 Nomor: 2 Agustus 2024 Halaman: 362-372.
- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. 2021. Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108. Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubaba, Meilin Nuril dan Alfiansyah, Iqnatia. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol 9 Issue 3 2022 Pages 687–706. DOI: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Muttaqin D, Widhiarso W. 2022. Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021: Menguatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Analisis Determinan dan Outcome pada Hasil Asesmen Nasional 2021. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2024. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Patang, Andi Puspa Sari Idris, dan Abdul Zahir. 2023. PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023 “Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0” LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023
- Rakim, S., Sabban, I., & Mahmud, N. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DI SD NEGERI UNGGULAN 1 PULAU MOROTAI. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.51135/jukip.v3i2.7>
- Satria, R. dkk. 2024. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sabban, Irawati, Papingka, G. Karlos, & Jaguna, Fahmi. 2023. Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Pada Satuan Pendidikan Dasar Kabupaten Pulau Morotai. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://core.ac.uk/download/588310992.pdf>
- Sufyadi S, Harjatanaya T, Adiprima P, Satria R, Andiarti A, Herutami I. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Yoga Adi Pratama, Laksmi Dewi. 2023. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *Jurnal Riset Pedagogik*. Volume 7 Nomor 1.